

MANADO CHRISTIAN COMMUNITY CENTER

(Arsitektur Symbolisme)

Keren Esteria Manaroinsong¹

Indrajaya Makainas²

Alvin J. Tinangon³

Program Studi Teknik Arsitektur, Fakultas Teknik, Universitas Sam Ratulangi

Jl. Kampus UNSRAT Bahu, Manado, 95115

Telp: (0431) 852959, Fax: (0431) 823705

E-mail: keren.manaroinsong.km@gmail.com

ABSTRAK

Kota Manado adalah sebuah kota yang sedang mengalami pertumbuhan dan perkembangan yang cukup pesat. Kota Manado kini berkembang menjadi sebuah kota maju dan semakin berkembang. Hal ini ditandai dengan makin banyaknya investor menanam modalnya di wilayah Kota Manado. Dengan demikian tentu saja hal tersebut memacu roda industri didaerah ini yang ujungnya bermuara kepada pembukuan lapangan pekerjaan baik sektor formal maupun informal. Hal ini tentu saja mengundang banyak kaum urbanis yang berbondong-bondong tiap tahunnya untuk datang ke Kota Manado. Jumlah penduduk yang meningkat tiap tahunnya tentu saja membutuhkan fasilitas umum, antara lain adalah fasilitas kesehatan, fasilitas olahraga, pusat perbelanjaan, fasilitas transportasi dan fasilitas institusi Pendidikan (TK, SD, SLTP, SLTA, Perguruan Tinggi). Namun belum adanya suatu fasilitas umum yang berkaitan dengan aspek sosial-spiritual. Manado Christian Community Center merupakan sebuah tempat/wadah yang menampung aktifitas masyarakat Kristen dalam aspek sosial, rohani-edukatif, dan juga rekreatif. Sebuah community center didalamnya terdiri dari perpustakaan umum, museum rohani mini, studio music, internet cafe, convention hall, amphitheater dan mungkin beberapa fasilitas publik lainnya yang terangkum dalam suatu kawasan yang dilengkapi oleh penataan ruang luar yang baik. Dengan mengambil tema Arsitektur Symbolisme, akan dibuat Christian Community Center yang cukup berbeda dengan Christian Community Center yang lainnya, dimana bangunan ini akan mengacuh pada simbol-simbol kekristenan dengan estetika interior dan strukturnya akan sangat menarik dan memperjelas fungsi dari bangunan tersebut. Begitu pula dengan karya-karya arsitektural yang juga merupakan kumpulan dari elemen-elemen pembentuk yang memiliki suatu makna/arti dapat menjadikan Manado Christian Community Center sebagai tempat yang mawadahi aktifitas pertemuan, berkomunikasi, dan bertukar pikiran, saling memberikan informasi dan pengetahuan kekristenan, serta saling menunjang dengan fungsi lainnya untuk menjadikan Manado Christian Community Center sebagai sarana yang menunjang ifrastruktur perkembangan Kota Manado.

Kata Kunci : Chritian Community Center, Masyarakat, Architecture Symbolisme, Manado.

I. PENDAHULUAN

Kota Manado merupakan daerah yang memiliki penyebaran penduduk terbesar di Sulawesi Utara dan juga sebagai Ibu Kota dari Profinsi Sulawesi Utara. Melalui informasi data sensus penduduk dari Wikipedia Kota Manado tahun 2015, Kota Manado memiliki populasi penduduk sebanyak 531.452 jiwa dengan didominasi masyarakat Kristen Protestan sebanyak 289.530 jiwa dan Kristen Katolik sekitar 36.816 jiwa. Kota Manado juga merupakan kota dengan latar belakang Religius, dan hal tersebut jelas terlihat dari banyaknya jumlah bangunan fasilitas gereja dan pusat aktifitas spiritual yang menghiasi hampir diseluruh sudut Kota Manado.

Sejarah ini telah membuktikan bahwa perkembangan penganut agama Kristen telah memberi kontribusi besar pada peningkatan kualitas sumber daya manusia, dengan memberikan beberapa asumsi dan indikasi bahwa membangun peningkatan sumber daya manusia harus ditunjang dengan adanya sosialisasi antar umat, komunikasi antar organisasi gereja dan lain-lain yang selama ini tidak produktif. Jika hal tersebut terjalin dan berjalan baik maka akan melahirkan suatu ide aktif, kreatif dan produktif dalam rangka membangun maksud-maksud yang berdampak global.

¹ Mahasiswa Program Studi S1 Arsitektur Universitas Sam Ratulangi

² Staf Pengajar Arsitektur Universitas Sam Ratulangi (Pembimbing I)

³ Staf Pengajar Arsitektur Universitas Sam Ratulangi (Pembimbing II)

Melatar-belakangi isu tersebut maka perlu menjawab semua yang terkait dengan fasilitas yang tersedia. Hal yang menjadi pokok permasalahan adalah belum tersedianya fasilitas yang dapat menampung para aktifis dan umat Kristen untuk melaksanakan kegiatan-kegiatan yang bersifat spiritual, edukasi, dan rekreatif. Itu sebabnya penulis mengambil judul "*Manado Christian Community Center*" dengan tema *Arsitektur Symbolisme* agar bisa menjadi icon baru yang religius dan rekreatif serta representative berkarakter khusus dengan bentuk bangunan yang kuat, kokoh dan memprioritaskan simbol-simbol kekristenan dan nilai-nilai spiritualnya, sehingga dapat menjadikan bangunan simbolisme yang memiliki ciri khusus yaitu *Manado Christian Community Center* yang diharapkan dapat menjadi suatu landmark di kota Manado.

Bangunan tersebut diharapkan sanggup memberikan kontribusi yang baik bagi bangsa Indonesia dan lebih khusus Sulawesi Utara, baik di masa kini maupun masa yang akan datang. Pada akhirnya spesifikasi dari bangunan *Manado Christian Community Center* dapat memberikan beberapa manfaat antara lain adalah bangunan yang mampu memberikan kenyamanan terhadap pengguna *Manado Christian Community Center*, bangunan yang menjadi sentral interaksi umat beragama membahas tentang hal-hal yang menyangkut tugas-tugas misi, sosial, dan ekonomi, bangunan yang memiliki fasilitas edukasi, bangunan yang memiliki ciri khas sebagai simbol keagamaan yang terbuka terhadap siapa saja khususnya bagi umat Kristen dengan konsep budaya *Torang Samua Basudara*.

Fasilitas kegiatan spiritual yang dirancang untuk aktivitas umum (terbuka) dan aktivitas khusus dari umat Kristen dan masyarakat umum, yang mampu mewadahi kegiatan-kegiatan Kristiani seperti tatacara ibadah dan aktifitas rohani serta kegiatan-kegiatan umum, baik untuk edukasi dimana dapat menjadi wadah perguruan tinggi agama, olahraga, seni, organisasi/komunitas, tempat pembinaan-pelatihan, pertunjukan-pertunjukan, dan kegiatan sosial serta berbagai kegiatan yang sifatnya bersama.

II. METODE PERANCANGAN

Pendekatan perancangan meliputi 3 aspek utama yang terdiri dari pendekatan tematik, tipologi objek serta analisa tapak dan lingkungan yang dijelaskan sebagai berikut :

1. Pendekatan Tematik
2. Pendekatan Tipologi Objek
3. Pendekatan Analisa Tapak Dan Lingkungan

Metode-metode yang akan digunakan untuk memperoleh data yang mendukung pendekatan perancangan meliputi :

1. Studi Literatur dan Studi Komperasi Terhadap Objek Sejenis
2. Observasi Lapangan
3. Analisa

III. DESKRIPSI OBJEK PERANCANGAN

a. Definisi Objek Rancangan

Pemahaman mengenai perancangan berdasarkan studi literature. Secara etimologi, definisi dari objek perancangan *Manado Christian Community Center* adalah :

- **Manado**
Merupakan ibukota di Provinsi Sulawesi Utara, Indonesia
- **Christian/Kristen**
Sebuah kepercayaan monoteistik yang berdasar pada ajaran, hidup, sengsara, wafat, dan kebangkitan Yesus Kristus menurut Perjanjian Baru. Agama ini meyakini Yesus Kristus adalah Tuhan dan Mesias yang diramalkan dalam Perjanjian Lama, juruselamat bagi seluruh umat manusia, yang menebus manusia dari dosa. Pengikutnya beribadah di gereja dan Kitab Suci mereka adalah Alkitab.
- **Community/Komunitas**
Sebuah kelompok sosial dari beberapa organisme yang berbagi lingkungan, umumnya memiliki ketertarikan dan habitat yang sama. Dalam komunitas manusia, individu-individu di dalamnya dapat memiliki maksud, kepercayaan, sumber daya, preferensi, kebutuhan, risiko, kegemaran dan sejumlah kondisi lain yang serupa. Komunitas berasal dari bahasa Latin *communitas* yang berarti "kesamaan", kemudian dapat diturunkan dari *communis* yang berarti "sama, publik, dibagi oleh semua atau banyak". Menurut Crow dan Allan, Komunitas dapat terbagi menjadi 3 komponen:
 - Berdasarkan Lokasi atau Tempat
 - Berdasarkan Minat

- Berdasarkan Komuni
- **Center atau “Pusat”**
Tempat yang letaknya di tengah; titik tengah; pokok pangkal atau yang menjadi pempunan
- **Community Center**
Community Center dipahami dari arti per kata yaitu *Community* dan *Center*. *Community* (masyarakat) merupakan bagian kelompok dari masyarakat (*society*) dalam lingkup yang lebih kecil, serta mereka lebih terkait oleh tempat (teritorial). Sedangkan kata center berasal dari bahasa Inggris yang artinya pusat (John M, Echols dan Hassan Shadilly, Kamus Inggris-Indonesia, 1996). Dalam konteks keterbukaan informasi publik, *Community Center* Merupakan kumpulan individu - individu yang berhak mendapatkan pelayanan dari badan-badan publik. Dimana, individu - individu yang tergabung dalam *Community Center* ini memiliki hak kebebasan informasi sebagai hak asasi setiap orang. Peran dan Fungsi *Community Center* untuk Keterbukaan Informasi Publik secara umum dapat berwujud :
 - Sebagai Pusat Informasi bagi Masyarakat
 - Sebagai Pusat Kegiatan Masyarakat
 - Sebagai Pendamping Masyarakat
 - Menjadi Mediator antara Masyarakat dan Pemerintah
 - Sebagai Wadah untuk Mengupayakan Perubahan Kebijakan (advokasi)

Di seluruh dunia tampaknya ada 4 cara umum di mana operasi jenis pusat komunitas yang dimiliki dan diatur. Dalam uraian "Pemerintah" berikut ini mungkin merujuk pada pemerintahan sekuler biasa atau untuk sebuah organisasi keagamaan yang dominan seperti Gereja Katolik Roma; dan mungkin merujuk pada cabang nasional atau internasional pusat atau ke subdivisi lokal itu. (**Milik Komunitas, Milik Pemerintah, Sponsor dan Komersial**).

Dari pemahaman tersebut dapat disimpulkan, *Manado Christian Community Center* adalah suatu bangunan yang digunakan sebagai tempat untuk pertemuan (yang mencakup ruang serbaguna sebagai pusat aktifitas Kristen) bagi sekelompok masyarakat Kristen untuk saling tukar-menukar informasi, pendapat dan hal-hal baru yang menarik dibahas untuk kepentingan bersama. Lengkap dengan segala sarana dan prasarana penunjangnya, baik konvensi berskala nasional maupun internasional, serta masih dimungkinkan dilaksanakan kegiatan lainnya yang terletak di Kota Manado, Sulawesi Utara

b. Prospek dan Fisibilitas

Prospek

Melalui pendalam objek diatas, maka yang menjadi prospek objek perancangan adalah :

- Menjadikan *Manado Christian Community Center* sebagai tempat yang mewadai kegiatan masyarakat Kristen dan dapat menjadi tempat bertemu, berkomunikasi dan bertukar pikiran, edukasi, informasi dan pengetahuan serta saling menunjang dengan fungsi yang lain.
- Menjadikan *Manado Christian Community Center* sebagai sarana yang menunjang dalam perkembangan Kota Manado dalam bidang ekonomi dan ilmu pengetahuan tentang kekristenan.

Fisibilitas

Perancangan *Manado Christian Community Center* yang berfungsi sebagai tempat bertemu dan saling bertukar ide, menjadi tempat rekreasi dan dapat menggali pengetahuan tentang Kekristenan bagi masyarakat di Kota Manado, sehingga mampu menghasilkan masyarakat yang kompetitif dalam bidang kerohanian. Dengan demikian, kualitas masyarakat semakin meningkat dan dapat menjadi generasi penerus yang bisa membangun Kota Manado.

c. Studi Komparasi Objek

Observasi proyek sejenis atau studi komparasi bertujuan untuk memperoleh informasi dari objek arsitektur yang lebih dulu ada berupa masukan dalam perencanaan objek rancangan dan tema rancangan, dengan maksud untuk membandingkan atau mengambil keunggulan dari bangunan tersebut yang nantinya akan menjadi acuan bagaimana mengembangkan objek yang akan dihadirkan nanti.



- **Victory Christian Center**

Gambar 1. Victory Christian Church
(Sumber : Victory Christian Church Archdaily.com)

Lokasi : Tulsa, Oklahoma, Amerika Serikat

Victory Christian Center merupakan salah satu dari begitu banyak *Christian center* di Amerika Serikat. Seperti pada umumnya *christian center* ini juga dibangun untuk mendukung pekerjaan Tuhan. Komponen utama bangunan ini adalah dinding. Bangunan ini juga menggunakan atap tembus yang mendukung pencahayaan buatan. Christian Center yang berlokasi di Tulsa, Oklahoma ini dibangun pada 1 Agustus 2004. Gedung ini baru dirancang untuk mengakomodasi seluruh keperluan pelayanan. Gedung ini dirancang berkapasitas 6.000 orang. Gedung ini mempunyai seluruh keperluan pelayanan untuk anak-anak, remaja dan orang dewasa. Fasilitas yang ada pada bangunan *Victory Christian Center* :

1. Ruang Kebaktian (*Church/Chapel*), 2. Ruang siaran tv dan radio, 3. Ruang divisi anak dan remaja, 4. *Christian Hall*, 5. Ruang rekreasi, 6. Penginapan (*Geust House*).

- **Architects of Invention's Housing Proposal Puts Community at its Center**

Bangunan ini menyajikan bangunan perumahan di Inggris dengan masyarakat yang menjadi prioritas. Terletak disepanjang sungai Thames. Fasilitas yang ada pada objek ini yaitu, ruang pertemuan, kelas-kelas seni dan kelas Bahasa. Tampilan bangunan ini yang sedikit unik. Kelas seni berada pada bagian atas karena membutuhkan privasi sedangkan pada bagian bawah lebih banyak untuk ruang-ruang publik. Selain itu bangunan ini dimaksudkan untuk membuat kontribusi positif terhadap karakter lokal terbenamnya sekaligus bertindak sebagai hubungan pusat untuk masyarakat melalui penempatannya.

Statistik :

Lokasi : Bridge Street Car Park, Inggris
 Arsitek : Architects of Invention
 Luas Area : 18.754 sqm
 Tahun Pembangunan : 2015
 Team Desain : Davit Canava, Dominykas Daunys, Petras Isora, Nikoloz Japaridze, Anton Khmelnitskiy, Ivane Ksnelashvili.



Gambar 2. Architects of Invention's Housing Proposal Puts Community at its Center
(Sumber : Architects of Invention's Housing Proposal Puts Community at its Center Archdaily.com)

Pola pengembangan bentukan denah mengangkat bentukan-bentukan lingkaran sebagai bentuk yang memudahkan dalam sosialisasi dalam bangunan. Sedangkan pemakaian bentukan persegi melambangkan sifat disiplin yang perlu ditanamkan dalam diri para masyarakat.

Bangunan ini bertujuan untuk menempatkan masyarakat dipusatnya, mengundang pengunjung untuk menikmati ruang bersama dengan warga. Untuk mencapai hal ini, bangunan dideain dengan skema terbuka, meliputi masyarakat untuk menggambar kesan keberagaman. Selain itu, bangunan ini dimaksudkan untuk membuat tujuan positif terhadap perilaku sekitar sekaligus bertindak sebagai wadah terhadap kegiatan-kegiatan masyarakat yang berada disekitarnya.

Dari studi komperasi di atas, muncul kesimpulan. Penulis menyimpulkan bahwa secara :

- **Histori/Kultural**
Pada umumnya gaya arsitektur yang digunakan dalam perencanaan *Manado Christian Community Center* mengikuti tipologi sejarah dari tempat atau daerah yang dibangun atau bahkan bentuk yang diciptakan mengikuti karakter pemakai dari masing-masing tempat pembangunan sehingga menciptakan bangunan yang nyaman bagi pemakainya. Oleh karena itu juga, setiap *Christian Community Center* yang ada bertujuan untuk mengembangkan sumber daya manusia terlebih khususnya dibagian spiritual.
- **Geometri**
Untuk *Manado Christian Community Center* pola pengembangan massa dan bentukan denah didasari dari berbagai macam tipologi. Seperti tipologi pemakai akan menciptakan bentukan dan pemakaian warna-warna yang ekspresionis, tipologi lingkungan dasar sebagai dasar dan tujuan pembentukan *Manado Christian Community Center* sehingga akan tercipta bentukan-bentukan yang bermakna dan memiliki tujuan.
- **Fungsi**
Pada dasarnya *Manado Christian Community Center* memiliki fungsi ruang dan fasilitas yang menunjang dalam berbagai bidang. Dikarenakan menunjang masyarakat sebagai pemakai bangunan.

d. Lokasi dan Tapak

Melalui pertimbangan dalam pembobotan dan pemilihan tapak maka tapak yang terpilih adalah tapak yang berada di Kecamatan Mapanget, Jl. A.A Maramis (Depan Mall Grrand Kawanua).



Gambar 3. Peta Sulawesi, Peta Sulawesi Utara, Peta Manado dan Site Terpilih
Sumber : www.maps.google.co.id

IV. KAJIAN TEMA

1. Pengertian Arsitektur Simbolisme

Arsitektur Simbolis, terdiri dari dua kata yaitu Arsitektur dan Simbolis. Dibawah ini akan dijelaskan mengenai pemahaman dari Arsitektur dan Simbolisme.

1. Arsitektur

Arsitektur adalah seni dan ilmu dalam merancang bangunan. Dalam artian yang lebih luas, arsitektur mencakup merancang keseluruhan lingkungan binaan, mulai dari level makro yaitu perencanaan kota, perancangan perkotaan, lansekap, hingga ke level mikro yaitu desain perabot dan desain produk.

2. Simbolisme

- Simbol berdasarkan arti kata secara Bahasa adalah 'lambang' atau suatu benda/objek yang dipakai untuk mewakili sesuatu hal lain, suatu benda nyata yang mewakili suatu benda lain yang sifatnya nyata dan tidak nyata. Sedangkan simbolisme adalah perihal pemakaian simbol (lambang) untuk mengekspresikan ide-ide⁵⁾.
- Simbol merupakan salah satu cara manusia berkomunikasi dengan orang lain. Manusia menggunakan simbol untuk mengekspresikan dirinya dan menyampaikan pesan/sesuatu tentang mereka secara non verbal kepada sesamanya⁶⁾.
- Simbolisme dalam arsitektur, memberikan karakter bentuk atau bangunan sesuai dengan konsep tentang hal tertentu. Jadi ruang atau bangunan tersebut menjadi simbolik apabila mempunyai arti maksud, pikiran atau konsep yang lebih dalam dari bentuknya dan simbol bukan bersifat universa, yaitu merupakan cetusan dari pengalaman agama. Jadi simbol keagamaan dapat menjadi bahasa yang dapat dikenal dan dimengerti oleh manusia.

Jadi *Architecture Symbolisme* adalah seni dan ilmu keteknikan bangunan yang perencanaan dan perancangannya didasari oleh tanda dan lambang yang merupakan ekspresi yang langsung. Mereka digunakan

dalam rancangan arsitektur untuk memfokuskan perhatian pemakai bangunan dengan menyampaikan pemahaman fungsi bangunan atau ruang-ruang dalam bangunan. Simbolisme senantiasa merupakan teknik perancangan utama yang memberi bentuk dan teknik yang dapat diterapkan mengenai hal-hal fungsional dan berdasarkan rencana untuk memperkuat suatu arti dan memberikan keutuhan pada komposisi secara menyeluruh.

2. Kajian teori dari para teoritis-teoritis dunia tentang Simbol Asitektural dan Teori Simbol Teologia Kristen.

➤ Teori Simbol Arsitektural

1. Dalam *Meaning and Behavior in The Built Enviroment*, Charles membagi sign menjadi 3, yaitu :

- **Iconic Sign** : Sign yang mengingatkan kita pada objeknya melalui beberapa macam persamaan yang kompleks. Contohnya, stand yang menjual hot dog mempunyai bentuk seperti hot dog.
- **Indexial Sign** : Sign yang menunjukan pada objek tertentu dalam hal fisik, maknanya dapat dibaca tanpa symbol pengetahuan budaya. Terdapat hubungan yang eksis antara *signifier* (symbol) dengan *signified* (konsep). Contoh : jendela berarti mempunyai fungsi untuk melihat view luar maupun dalam.
- **Symbol**. Sign yang dipelajari sebagai makna sesuatu dalam konteks budaya tertentu.

Sedangkan dalam *Sign, Symbol and Architecture*, Charles Sanders Peirce menjelaskan: Symbol adalah suatu tanda atau gambar yang mengingatkan kita kepada penyerupaan bendayang kompleks yang diartikan sebagai sesuatu yang dipelajari dalam konteks budaya yang lebih spesifik atau lebih khusus.

2. **Menurut Charles Sanders Peirce (Teori Trikonomi Semiotika Arsitektural):**

Simbol merupakan tanda yang hadir karena mempunyai hubungan yang sudah disepakati bersama atau sudah memiliki perjanjian antara penanda dan petanda.

➤ Teori Simbol Theologia Kristen

Komunikasi manusia biasanya tergantung pada tanda-tanda dalam bentuk kata-kata lisan atau tertulis, gambar-gambar atau gerakan-gerakan tubuh. Simbol-simbol ini secara sadar mewakili realitas yaitu, benda, kegiatan dan konsep-konsep disekitar kita. Namun selain itu ada aspek simbolisme yang berhubungan dengan dunia spiritual.

Maksud dari pendekatan simbol-simbol Kristiani yaitu bahwa dalam merancang kompleks bangunan *Manado Christian Community Center* menggunakan simbol yang mempunyai arti-arti ajaran dan filosofi Kristiani dalam bangunan dan lingkungan yang ada. Dari penjelasan tentang simbol-simbol keagamaan tersebut maka pendekatannya melalui beberapa simbol Kristiani untuk dapat mengekspresikan bentuk yang akan dapat dikolaborasikan dalam Bahasa arsitektur.

Contoh simbol dalam kekristenan seperti :

- **Alfa dan Omega, - Burung Merpati, - Salib, - Alkitab**

Dengan menggunakan tema *Arsitektur Simbolisme*, maka perancangan *Manado Christian Community Center* ini mengacu pada konsep simbolisme yang mengandung unsur-unsur kekristenan yang sakral dan yang dianggap logis dan memiliki relevansi kaitannya dengan konsep perancangan, akan dicoba diaplikasikan pada perancangan *Manado Christian Community Center* ini. Berkaitan banyaknya denominasi gereja-gereja yang masuk dalam PGI (Persatuan Gereja Indonesia) maka dianggap perlu untuk menerapkan filosofi oikumene dalam perancangan, baik dari segi fisik bangunan maupun konsep perletakan massa bangunannya nanti yang akan mampu memberikan efek psikologi bagi penggunaannya. Dari tinjauan arti tema *Arsitektur Simbolisme* diatas maka dapat diambil pengertian kalau bangunan ini adalah bangunan bisa melambangkan sebuah bangunan yang menghadirkan suasana bangunan yang identik dengan simbol-simbol Kristiani yang dapat diterapkan pada bentuk fisik bangunan dan lansekap area/kawasan objek *Manado Christian Community Center* ini sehingga dapat memberikan pengalaman psikologis antara sesama penggunaannya.

3. IMPLEMENTASI TEMATIK ARSITEKTURAL PADA BANGUNAN

Penulis mengimplementasikan tema ke objek dengan melihat prinsip-prinsip tema yang cocok dengan objek *Manado Christian Community Center*. Dalam teori simbol arsitektural (*Meaning and Behavior in The Built Enviroment, Charles*) membagi sign menjadi 3, yaitu :

1. Iconic Sign, 2. Indexial Sign, 3. **Sign, Symbol and Architecture**

Dengan demikian, perancangan *Manado Christian Community Center* mencenderungkan pada sign yang ke 3, yaitu **“Sign, Symbol and Architecture”** yang memiliki ciri khas khusus dalam hal

mempresentasikan bangunan melalui simbol-simbol khusus yang berhubungan dengan budaya tertentu, dalam hal ini *Manado Christian Community Center* seperti yang terlihat pada bentuk dan fungsi bangunan yang akan dirancang.

V. ANALISA PERANCANGAN

Secara umum kajian analisa yang ada mencakup tentang kondisi lingkungan, klimatologi, suhu, topografi, aksesibilitas, dan kebisingan. Beberapa hasil Analisa diantaranya adalah :

1. Program Besaran Ruang

Penetapan program besaran ruang dan fasilitas didasari pada fungsi bangunan yang diwadahi oleh objek perancangan. Secara umum hasil analisa untuk pengelompokan ruang dan luasan yang didapat adalah sebagai berikut :

- a. Besaran Ruang Dalam :
- Massa KOMUNITAS PELATIHAN & Edukasi = 15.599 m²
 - Massa CHAPEL = 6.334 m²
 - Massa CHRISTIAN COMMUNITY CENTER HALL = 18.424 m²
 - Massa AREA PENUNJANG = 1.092 m²
-
- b. Besaran Ruang Fasilitas Outdoor = 9.555 m²
- Dari kedua besaran ruang yang ada memiliki total luasan yang sudah ditambah dengan sirkulasi (40%) pada masing-masing ruang (indoor & outdoor) dengan hasil rekapitulasi = 41.449 m² + 9.555 m² = 51.004 m²

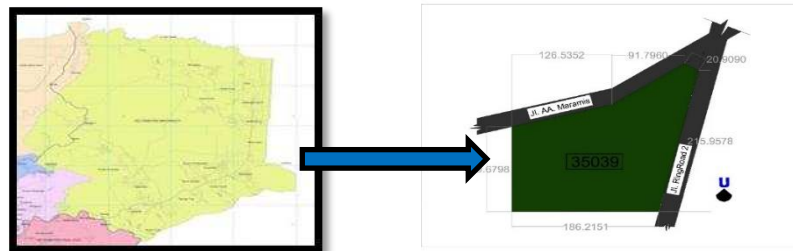
2. Analisa Lokasi dan Tapak

Berdasarkan kriteria-kriteria pemilihan lokasi dan tapak, maka ditetapkan bahwa tapak terpilih adalah yang berlokasi di Kecamatan Mapanget, jl. AA Maramis (Depan Mall Grand Kawanua).

Berikut ini adalah kapasitas dari tapak yang terpilih sesuai dengan aturan yang ada di RTRW Kota Manado pada Area Perdagangan dan Jasa :

ATURAN TATA BANGUNAN	Max / Min
BCR/KDB	Max 50%
FAR/KLB	Max 200%
Ketinggian Bangunan	Max 4 Lantai (Tipikal)
KDH	Min 40%
Sempadan Jalan	Min 10%

(Tabel 1. Aturan sesuai standart RTRW Kota Manado 2014-2034)



Gambar 4. Peta Kec. Mapanget, Kota Manado dan Site Terpilih

Sumber : Googlemap 2017

Analisa daya dukung tapak :

Diketahui :

TLS (Total Luas Site) : 35.039 m² (±3,5 ha)
 BCR : 50 %
 FAR : 150 %
 RTH : 40 %
 RTnH : 10 %

LLD max. : BCR x Total Luas Site (TLS)
 = 50 % x 35.039 m²
 = 17.520 m² (Max)

TLL : FAR x TLS
 = 150 % x 35.039 m²
 = 52.559 m²

Jumlah Lt.max : FAR/BCR
 = 52.559 m² / 17.520 m²
 = 3 Lantai Tipikal

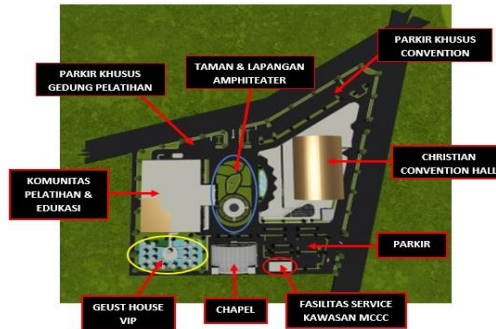
RTH + RTnH : KDH/LLD
 = 40 % x 35.039 m²
 = 14.016 m²

RTH : 14.016 m² - Area Parkir
 = 14.016 m² - 5.565 m²

VI. KONSEP PERANCANGAN

1. Konsep Perancangan Arsitektur

a. **Konsep Zonasi**, Konsep analisa zoning didasari pada hasil analisis tapak berdasarkan data-data



yang ada dilokasi.

Gambar 5. Konsep Zonning
(Sumber : Penulis)

Keterangan :

- **Zona Lapangan**, dibuat dibagian tengah karena merupakan bagian tengah dari kawasan *Christian Community* yang nantinya bisa keseluruhan bangunan yang ada.
- **Zona Convention Hall**, ditempatkan dibagian timur agar mudah diakses dari entrance yang berada dibagian timur (Jl. Ringroad 2) dan berdekatan langsung dengan area parkir outdoor dan taman, serta memanfaatkan view timur yang berhadapan langsung dengan Jl. AA Maramis dan kawasan Mall Grand Kawana, Mapanget.
- **Zona Office (Komunitas, Pelatihan & Edukasi)**, diempatkan dibagian barat berdekatan dengan entrance utama untuk memudahkan pengelola dan pengunjung yang nantinya akan mengakses dengan mudah dan juga berdekatan dengan area fasilitas outdoor, *chapel* dan *convention hall*.
- **Zona Chapel**, ditempatkan dibagian selatan lumayan jauh dari entrance utama dan berdekatan dengan lahan kosong karena fungsi dari bangunan ini yang bersifat privat dan membutuhkan ketenangan.
- **Zona Taman**, dibuat menyebar kawasan *Christian Community Center*. Zona ini juga difungsikan sebagai area untuk barrier dan dapat mengontrol fasilitas-fasilitas outdoor yang ada.
- **Zona Parkir**, dibuat berdekatan dengan massa-massa bangunan yang ada agar pengelola dan pengguna/pengunjung lebih mudah untuk memarkir kendaraannya sesuai dengan keperluan dan kebutuhan masing-masing. Pada massa *Convention Hall* dibuat basement supaya lebih memudahkan para pengguna/pengunjung yang nantinya berkepentingan di dalam area *Convention Hall*.

2. Konsep Penataan Ruang Dalam

Dalam penataan ruang dalam disesuaikan dengan bentukan dari tema yang diambil sehingga penempatan ruang dalam mengikuti bentukan dari gubahan massa yang ada. Penggunaan material juga tepat, disesuaikan dengan sifat dan fungsi dari ruang. Mempertahankan keselarasan antara ruang luar dan ruang dalam dan juga menggunakan warna-warna yang natural, alami dan nyama untuk dinikmati.



Gambar 6. Interior Resto Convention Hall dan Interior Chapel

(Sumber : Penulis)

3. Konsep Penataan Ruang Luar

Pada konsep perencanaan ruang luar, dibuat barrier, baik berupa dinding ataupun vegetasi yang membatasi visual dari luar site ke dalam tapaksehingga dapat terhindar dari aktivitas diluar objek rancangan.

Untuk konsep ruang luar terbagi menjadi 2 kelompok, yaitu :

- Ruang Luar Parkir
Merupakan area yang dipakai untuk mempermudah antara jalan dengan gedung-gedung yang ada.
- Ruang Luar Taman
Terdapat disetiap area, baik di area massa bangunan maupun di parkir. Gunanya sebagai batas suatu area.

4. Konsep Selubung Bangunan

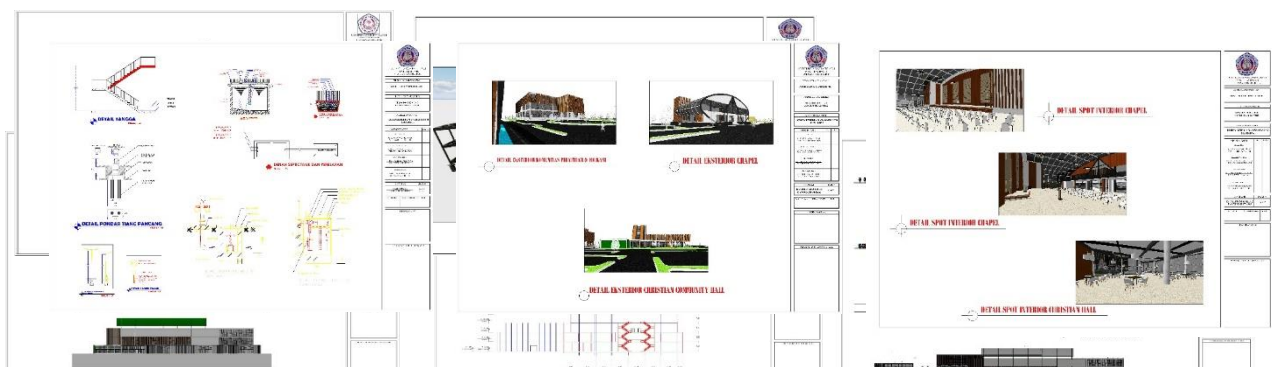
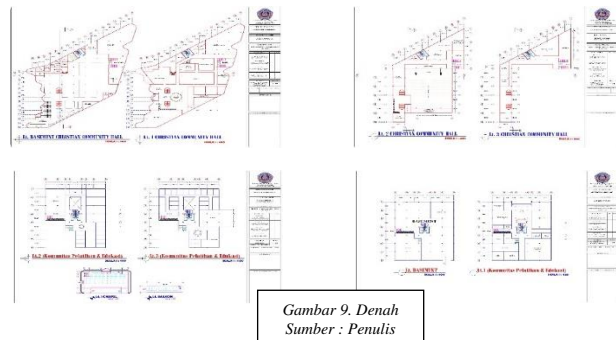
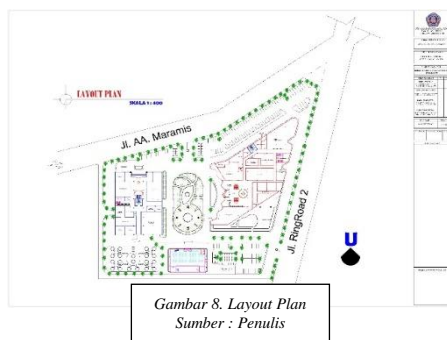
- Material fasade yang dominan adalah material kaca dengan maksud untuk tetap mempertahankan kesinambungan antara ruang luar dan ruang dalam serta dapat memaksimalkan view yang ada.
- Untuk penggunaan warna menggunakan warna cerah natural tapi tidak membuat mencolok.
- Menggunakan material glue lam fasade bangunan, hard coting kongkrit pada stuktur, pada jendela menggunakan tamper laminatited glass dan pad atap menggunakan material policarbonat flat.

5. Konsep Struktur Bangunan

Struktur pada bangunan merupakan aspek terpenting sebagai kekuatan bangunan selain aspek keindahan fungsi bangunan. Dalam bangunan, struktur dapat dikelompokkan ke dalam 3 kategori, yaitu :

- Sub struktur/struktur bawah (pondasi), *Manado Christian Community Center* ini menggunakan pondasi telapak, pondasi jalur dan pondasi tiang pancang.
- Struktur tengah, akan akan digunakan system kombinasi struktur *rigid frame*, struktur bentangan lebar pada area *convention hall* dan *chapel*, struktur rangka baja, pipa, kolom, serta cladding kaca dan panel aluminium.
- Struktur atas, menggunakan struktur bentangan lebar

VI. HASIL PERANCANGAN



Gambar 18. Site Pland
Sumber : Penulis



VII. PENUTUP

Dengan adanya Manado Christian Community Center diharapkan bisa menjawab solusi dari permasalahan kurangnya fasilitas Kristen di kota Manado. Konsep Arsitektur Symbolisme pada perancangan ini diharapkan bisa menjadi icon baru bagi Kota Manado. Objek rancangan ini juga nantinya akan digunakan oleh pengguna masyarakat yang memiliki keperluan khusus dengan kegiatan-kegiatan kerohanian, oleh karena itu dalam perancangannya harus menitikberatkan pada ketersediaan fasilitas-fasilitas yang dibutuhkan oleh pengguna tersebut.

Objek rancangan ini merupakan proyek yang cukup rumit dimana em a perancangan harus semaksimal mungkin diterapkan pada objek ini. Namun penulis telah mengupayakan sebisa mungkin yang dapat dilakukan. Dan hasil perancangan ini masih sangat lebih dikembangkan lagi lebih jauh untuk mendapatkan hasil akhir yang lebih baik. Untuk itu penulis dengan terbuka menerima kritik dan saran dari para pembaca sekalian.

VIII. DAFTAR PUSTAKA

- Ching D.K (2008) Arsitektur : Bentuk, Ruang & Tatanan. Jakarta
Ernst N.(2002) Data Arsitek Jilid 2. Erlangga. Jarakarta
Ernst N.(1996) *Data Arsitek* Jilid 1. Erlangga. Jarakarta
Frampton K. (1995) Studi in Tectonic Culture : The Poetics of Construction in
G. Broadbent, Richard Bunt, Charles Jenks, PDF (2014) Sign, Symbols, and Architecture,.
James C. S, Anthony J. C (1989) Pengantar Arsitektur. Erlangga. Jakarta
Mahatmanto, “*Membangun Apresiasi pada karya tektonika Mangunwijaya*”. Dalam Tektonika Arsitektur Y.B. Mangunwijaya, Rumah seni cemeti, Yogyakarta, 1999.
Nineteenth and Twentieth Culture Arsitectur. London. England
Peran, Kesan dan Pean Bentuk-Bentuk Arsitektur, Dilp.Ing. Suwondo B. Sutedjo. Djembatan (1983)
- <http://www.archdaily.com>
www.puslit2.petra.ac.id
<http://en.wikipedia.org/wiki/Architecture>
<http://www.hkbu.edu.hk/~ppp/pf/PKglos.htm>
http://puslit.petra.ac.id/search_engine/cache/ARS/ARS033102/ARS03310205.txt